

Kontribusi Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Siswa SMP di Pasaman Barat

Putri Aurel Violeta, Rida Yanna Primanita

Universitas Negeri Padang
aurelp223@gmail.com

Article History

accepted 1/2/2026

approved 1/3/2026

published 31/3/2026

Abstract

Peer conformity is one of the factors influencing adolescent sexual behavior, due to the tendency of adolescents to conform to the norms, values, and behaviors of their friendship circles. This study aims to analyze the contribution of peer conformity to the sexual behavior of junior high school students in West Pasaman. The study used a quantitative approach with a correlational design and simple regression analysis. A purposive sampling sample of 100 students was selected using a validated sexual behavior and peer conformity scale. The results found that the majority of students were in the high sexual behavior category (43%) and the moderate peer conformity category (44%). The regression analysis showed a positive and significant contribution of peer conformity to sexual behavior ($R^2 = 0.685$; $p < 0.001$), meaning peer conformity contributed 68.5% to the behavior. Therefore, the higher the level of peer conformity, the higher the sexual behavior of junior high school students in West Pasaman.

Keywords: Peer conformity, sexual behavior, adolescents, junior high school students

Abstrak

Konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja, dikarenakan adanya kecenderungan remaja untuk menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan perilaku yang ada dalam lingkaran pertemanan mereka. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa SMP di Pasaman Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan analisis regresi sederhana. Sampel penelitian sebanyak 100 siswa dengan purposive sampling yang diukur berdasarkan skala perilaku seksual dan skala konformitas teman sebaya yang telah teruji. Hasil penelitian menemukan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori perilaku seksual tinggi (43%) dan konformitas teman sebaya sedang (44%). Analisis regresi menunjukkan adanya kontribusi positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual ($R^2 = 0,685$; $p < 0,001$), yang berarti konformitas teman sebaya memberikan sumbangan sebesar 68,5% terhadap perilaku seksual. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, semakin tinggi juga perilaku seksual siswa SMP di Pasaman Barat.

Kata kunci: *Konformitas teman sebaya, perilaku seksual, remaja, siswa SMP*



PENDAHULUAN

Masa remaja adalah tahap perkembangan yang kompleks, ditandai oleh adanya perubahan pada aspek fisik, psikologis, serta sosial. Perubahan fisik pada remaja meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, serta kematangan seksual (Bana et al., 2018). Pada periode ini, individu mulai berupaya menemukan dan membentuk identitas dirinya, termasuk melakukan eksplorasi terkait perilaku seksual (Santrock, 2007). Perilaku seksual remaja meliputi berbagai bentuk interaksi dan ekspresi yang dipengaruhi oleh dorongan seksual, mulai dari hubungan romantis hingga aktivitas seksual pranikah. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental remaja, serta menimbulkan risiko sosial, seperti kehamilan tidak direncanakan serta penularan penyakit seksual (Kusmiran, 2016).

Berbagai faktor dapat memengaruhi perilaku seksual remaja, di antaranya faktor biologis, psikologis, keluarga, media, serta lingkungan sosial (Sari, 2021). Secara biologis, perubahan hormonal pada masa pubertas memicu dorongan seksual yang tinggi, sementara secara psikologis, rasa ingin tahu dan kecenderungan eksploratif remaja turut mendorong keterlibatan dalam perilaku seksual. Kemudahan dalam mengakses *platform digital* seakan memberi kemudahan bagi remaja untuk memiliki hubungan romantis yang dapat mengarah ke perilaku seksual. Serta, Kurangnya pendidikan seksual yang komprehensif juga sering kali menyebabkan remaja tidak memahami konsekuensi dari perilaku mereka. Pendidikan seksual komprehensif berperan penting dalam membantu remaja memahami konsekuensi perilaku seksual serta melindungi mereka dari risiko kesehatan reproduksi. WHO (2018) menyatakan bahwa pendidikan seksual yang bersifat secara luas, tidak semata-mata berfokus pada hubungan antar individu, namun juga mencakup pemahaman mengenai objek serta unsur-unsur alam di sekitarnya.

Dalam konteks sosial, teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berdampak paling dominan. Remaja biasanya mengalokasikan lebih banyak waktu dengan kelompok sebayanya daripada dengan keluarga, sehingga nilai dan norma kelompok sering kali menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal seksual (Desmita, 2015). Konformitas teman sebaya mengacu pada kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku dengan kelompoknya, baik melalui tekanan normatif maupun tekanan informasional (Baron & Byrne, 2005; Cohen & Hoberman, 1983). Menurut Masyhadi (2019), remaja yang bergaul dengan teman sebaya yang terlibat dalam perilaku seksual berisiko cenderung lebih mudah meniru atau mengadopsi perilaku serupa. Eralita (2019) mencatat bahwa 60% remaja yang terlibat dalam hubungan seksual pranikah mengaku dipengaruhi oleh teman sebaya, sedangkan Sari (2021) menemukan bahwa remaja dalam kelompok dengan tingkat aktivitas seksual tinggi memiliki kemungkinan 1,73 kali lebih besar terlibat dalam perilaku serupa.

Di Indonesia, perilaku seksual remaja telah menjadi persoalan berskala nasional, sebagaimana terlihat pada peningkatan kehamilan di luar nikah. Data BKKBN menunjukkan tren kenaikan kasus ini, yang salah satunya disebabkan oleh kuatnya pengaruh teman sebaya dan lemahnya peran keluarga dan sekolah dalam memberikan pendidikan serta pengawasan (Sari, 2021; Sofyan, 2014). Survei awal yang dilakukan pada 10 siswa SMP di Kabupaten Pasaman Barat mengindikasikan bahwa pengaruh teman sebaya berkontribusi besar terhadap perilaku seksual remaja. Sebanyak 7 siswa mengaku mendapat pengaruh besar dari teman sebayanya, sementara pengaruh dari orang tua lebih rendah, dengan 4 siswa merasa kurang mendapat bimbingan dan hanya 6 siswa yang merasakan keterlibatan orang tua dalam memahami perilaku seksual. Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini berfokus untuk menguji sejauh mana konformitas teman sebaya berkontribusi terhadap perilaku seksual pada siswa SMP di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini diharapkan berpotensi menjadi dasar pertimbangan dalam

perumusan strategi edukasi serta intervensi yang tetap sasaran, baik oleh keluarga, sekolah, maupun pemerintah, guna menekan angka perilaku seksual berisiko di kalangan remaja.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain yang bersifat korelasional untuk mengkaji hubungan antara pengaruh teman sebaya dan aktivitas seksual remaja tanpa melakukan perubahan pada variabel yang ada. Metode analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Penelitian ini berlangsung dari Maret sampai dengan April 2025, Dengan subjek penelitian terdiri dari 15.048 siswa SMP yang berada di Kabupaten Pasaman Barat, dengan pengambilan sampel sebanyak 100 siswa yang dilakukan melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria: memiliki kelompok pertemanan dan sedang atau pernah menjalin hubungan. Aktivitas seksual pranikah dievaluasi dengan menggunakan Skala Perilaku Seksual menurut Crooks dan Baur (2015), yang mencakup perilaku seperti masturbasi, berciuman dan menyentuh, stimulasi genital oral, serta hubungan seksual. Konformitas dengan teman sebaya dinilai berdasarkan dua aspek, yaitu normatif dan informasional, mengacu pada penelitian Baron dan Byrne (2005).

Instrumen penelitian yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari alat ukur terstandarisasi yang dikembangkan oleh Puspitasari (2022), yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. dengan reliabilitas pada perilaku seksual mencapai 0,976 dari 36 item yang valid, sedangkan reliabilitas untuk konformitas teman sebaya adalah 0,957 dengan 20 item yang valid. Uji validitas melalui *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria minimal $\geq 0,30$. Pengumpulan data diperoleh melalui angket tertutup dengan skala likert empat poin, yang terdiri dari item-item yang mendukung dan yang tidak mendukung. Teknik regresi digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data mengenai kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa SMP di Pasaman Barat.

Tabel 1. Kategori Perilaku Seksual Siswa SMP di Pasaman Barat

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
39-72	Rendah	35	35%
73-105	Sedang	22	22%
106-139	Tinggi	43	43%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 100 responden, Sebanyak 35 siswa (35%) termasuk dalam kategori rendah, 22 siswa (22%) berada pada kategori sedang, dan sebagian besar, yakni 43 siswa (43%), tergolong dalam kategori tinggi. Data tersebut mengindikasikan bahwasannya perilaku seksual siswa SMP di Pasaman tidak hanya menunjukkan kecenderungan yang tinggi, sehingga diperlukan perhatian dan bimbingan dari orang tua, guru, atau lingkungan agar perilaku seksual remaja tetap sehat dan bertanggung jawab.

Tabel 2. Kategori Konformitas Teman Sebaya Siswa SMP di Pasaman Barat

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
22-37	Rendah	27	27%
38-52	Sedang	44	44%
53-66	Tinggi	29	29%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa 27 siswa (27%) memiliki konformitas teman sebaya yang rendah, 44 siswa (44%) berada pada kategori sedang, dan 29 siswa (29%)

termasuk kategori tinggi. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat konformitas sedang, artinya mereka masih cukup dipengaruhi oleh teman sebaya, namun belum sepenuhnya tunduk pada tekanan kelompok.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Asymp sig
Perilaku Seksual	.277
Konformitas teman sebaya	

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,277 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa distribusi data pada kedua variabel berada dalam kondisi normal.

Tabel 4. Uji Linieritas

No	Variabel	F- Linierity	Sig.	Keterangan
1	Perilaku Seksual dan Konformitas Teman Sebaya	221.080	<,0 01	Linier

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *F-Linearity* sebesar 221,080 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara kedua variabel yang diuji.

Tabel 5. Uji Hipotesis

No	Variabel	F	R Square	Sig.
1	Perilaku Seksual dan Konformitas Teman Sebaya	212. 661	0.685	<,001

Uji hipotesis dilakukan melalui program SPSS versi 30.0 for Windows melalui teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai F sebesar 212,661 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam memprediksi variabel Perilaku Seksual. Dengan kata lain, Konformitas Teman Sebaya berkontribusi terhadap Perilaku Seksual. Untuk menganalisis tingkat kontribusi pada variabel Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual, maka nilai R-Square diubah menjadi persen ($0.685 \times 100\%$) sehingga diperoleh kontribusi sebesar 68,5% yang artinya variabel Konformitas Teman Sebaya memberikan kontribusi sebesar 68,5% terhadap Perilaku Seksual. Sedangkan sebanyak 31,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Melalui kajian ini, peneliti berupaya menganalisis besarnya kontribusi Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual siswa SMP di Pasaman Barat. Pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi $< 0,001$ yang mengartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa SMP di Pasaman Barat. Berdasarkan Hasil SPSS, didapat nilai koefisien R Square sebesar 0.685 yang berarti kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual sebesar 68,5% serta diperoleh nilai persamaan yang positif sebesar 0,31. Temuan tersebut memperlihatkan adanya hubungan positif, di mana peningkatan konformitas teman sebaya sebesar satu satuan berkorelasi dengan peningkatan perilaku seksual sebesar 0,31.

Besar kontribusi ini menunjukkan bahwa faktor pertemanan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk perilaku seksual. Masa remaja adalah fase perkembangan yang ditandai oleh meningkatnya kebutuhan untuk diterima secara sosial serta pencarian jati diri. Berdasarkan teori perkembangan psikososial yang diajukan oleh Erik Erikson (1968), remaja yang berada dalam fase *identity vs role confusion*, akan berusaha menemukan siapa diri mereka melalui interaksi dengan orang lain, termasuk dengan teman sebaya. Dalam tahap ini, remaja cenderung mengubah sikap dan perilakunya dengan tujuan mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial.

Secara konseptual, konformitas pada remaja tidak terlepas dari kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosialnya. Sarwono (2018) menyebutkan bahwa remaja cenderung sangat mengikuti norma dan perilaku dari kelompok untuk mendapatkan pengakuan dan menghindari penolakan dari lingkungan sosial. Pada tahap ini, pertemanan sebaya menjadi faktor sosial yang sangat berperan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Sejalan dengan F.J Monks, et al (2006) menjelaskan bahwa pada tahap remaja, perhatian terhadap teman sebaya meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Remaja cenderung mengalokasikan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga nilai, norma dan pola perilaku dari kelompok tersebut lebih mudah untuk diadopsi. Jika dalam kelompok tersebut muncul sikap yang lebih terbuka terhadap perilaku seksual, maka individu cenderung akan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sebagai bentuk keinginan untuk menyesuaikan diri. Oleh karena itu, konformitas di antara teman sebaya dapat dimaknai sebagai proses dimana remaja menyesuaikan diri dengan norma kelompok.

Hasil dari kajian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh Sari, et al (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja sebesar 73,9%. Selanjutnya, penelitian dari Apsari dan Purnamasari (2017), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas terhadap teman sebaya, semakin besar kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual pranikah. Penelitian yang dilakukan oleh Sinlaeloe dan Wibowo (2022) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dari konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Hasil kajian ini menjelaskan bahwa semakin besar tingkat konformitas yang dimiliki remaja terhadap teman-temannya, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk terlibat dalam aktivitas seksual. Konformitas yang dimaksud dalam penelitian ini bersifat positif, sehingga peningkatan konformitas teman sebaya diikuti oleh peningkatan perilaku seksual pada SMP di Pasaman Barat.

Skala variabel perilaku seksual dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Crooks & Baur (2015) yang terdiri dari *Masturbasi, Kissing and Touching, Oral Genital Stimulation, dan Sexual Intercourse*. Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi munculnya perilaku seksual pada remaja, salah satunya pengaruh teman sebaya. Masa remaja merupakan periode di mana individu cenderung untuk *conform* sekaligus mengikuti sikap serta perilaku kelompoknya. Konformitas dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk menyesuaikan keyakinan, pola pikir, sikap, dan perilakunya agar selaras dengan norma atau ketentuan yang berlaku dalam kelompoknya (Sears, et al. 2005). Oleh karena itu, individu sering kali mengikuti tindakan kelompok demi mendapatkan sambutan positif dari anggota lain. Tekanan norma sosial yang ada dalam kelompok membuat setiap anggotanya patuh terhadap peraturan dan tindakan yang berlaku, di mana pelanggaran terhadap aturan tersebut biasanya dihindari (Sarwono, 2012). Proses pembentukan konformitas ini terjadi karena dorongan untuk menyesuaikan diri dengan sikap dan perilaku orang lain, dengan harapan dapat diterima dan disukai oleh kelompok sosial yang mereka ikuti.

Penelitian Apsari dan Purnamasari (2017) mengindikasikan bahwa konformitas pada kelompok teman sebaya berkontribusi terhadap meningkatnya kecenderungan

individu dalam terlibat pada berbagai perilaku. Apabila kelompok teman sebaya secara aktif terlibat dalam perilaku seksual pranikah, maka remaja cenderung mengikuti pola perilaku yang berlaku dalam kelompok tersebut. Selain itu, Desmita (2015) menambahkan bahwa sebagian besar remaja cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Oleh sebab itu, pengaruh teman sebaya terhadap perilaku individu menjadi sangat signifikan.

Menurut Susilowati (2011), Teman sebaya berperan penting sebagai salah satu referensi informasi bagi remaja. Remaja yang terlibat dalam perilaku seksual pranikah sering kali dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok sebaya guna menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungannya. Dalam konteks kelompok, remaja sangat mengandalkan teman-teman sebayanya sebagai sumber kebahagiaan, yang menyebabkan ikatan di antara mereka menjadi sangat kuat. Sebagai akibatnya, mereka cenderung untuk berperilaku konformis, berusaha menyesuaikan diri dan menyatu dengan kelompok guna mendapatkan penerimaan dari teman-teman mereka (Apsari & Purnamasari, 2017).

Meskipun konformitas teman sebaya mencapai angka sebesar 68,5%, masih terdapat 31,5% faktor lain yang berperan dalam memengaruhi perilaku seksual dikalangan remaja. Yusuf (2017) menyebutkan bahwa perkembangan perilaku pada remaja dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan lingkungan sosial, termasuk pola asuh orang tua serta sistem nilai yang diajarkan dalam keluarga. Remaja dengan kontrol diri yang baik dan pengawasan keluarga yang cukup cenderung lebih mampu menolak tekanan dari kelompok sebaya mereka. Oleh karena itu, Perilaku seksual pada remaja tidak semata-mata dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya, namun juga dipengaruhi oleh dinamika dalam lingkungan keluarga serta karakteristik individual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi $p < 0,01$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa SMP di Pasaman Barat dengan kontribusi sebesar 68.5%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Disaat konformitas teman sebaya tinggi, maka perilaku seksual siswa di Pasaman Barat akan meningkat. Sebaliknya apabila konformitas teman sebaya rendah, perilaku seksual yang ditunjukkan oleh siswa di Pasaman Barat akan rendah. Konformitas teman sebaya dapat memengaruhi siswa dalam bentuk modeling atau peniruan dalam melakukan sesuatu, tekanan sosial akibat dari nilai dan norma yang ada dilingkungan pertemanan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2017). Hubungan antar konformitas dan perilaku seksual pada remaja. *InSight*, 19(1), 11-12.
- Bana, Bayati Ikko, Niken Hartati, dan Yuninda Tria Ningsih. 2018. "Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja." *Jurnal RAP UNP* 9(1):13–24.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psicologia social* (Edisi 10).
- Baur, Karla., & Crooks, Robert. (2015). *Our sexuality*. Diunduh dari : https://en.id1lib.org/book/5843489/4_d155e
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ermalita. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Remaja Kelas XI di SMA Negeri 2 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019*. Skripsi, Institut Kesehatan Helvetia.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: W. W. Norton.

- Kusmiran, Eny. (2016). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Mediaka
- Masyhadi, S. F. (2019). Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa di Kota Malang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mustaqim, H. (2013). Pengantar statistik pendidikan. Semarang: RASAIL Media Group
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, F. A. (2022.). Pengaruh kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Santrock, J. W. (2007). Remaja (Edisi 11 Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Sears, David O., Peplau, Letitia A., & Taylor, Shelley E. (2005). Social psychology (ed.12). Diunduh dari: <https://en.id1lib.org/book/907296/9054e3>
- Sari, E. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja di SMA Karya Handayani Langga Payung tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 86–92.
- Sarwono, Sarlito W. (2018). Psikologi remaja. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, K. (2011). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan kemandirian pada remaja panti asuhan Muhammadiyah karanganyar. (Skripsi tidak terpublikasi). Surakarta : Program Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sofyan, W. S. (2014). Remaja dan masalahnya (Edisi ke-5). Bandung: Alfabet
- World Health Organization. (2021). *Comprehensive sexuality education: questions and answers*. Geneva: World Health Organization. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/comprehensive-sexuality-education>
- Yusuf, S. (2017). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.